

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan semakin kritisnya masyarakat dalam memilih perusahaan jasa transportasi, maka pihak perusahaan jasa harus tetap memperhatikan dan mempertahankan kualitas mutu jasa layanannya. Untuk itu semua faktor-faktor produksi yang dapat menunjang kelancaran proses produksi haruslah dikelola secara baik sehingga pada akhirnya akan memberikan kemungkinan laba yang besar bagi perusahaan.

Demikian juga halnya dengan aktiva tetap yang ada diperusahaan haruslah benar-benar diperhatikan, karena bila ditinjau dari segi dana, pada umumnya aktiva dalam perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar. Begitu pula jika ditinjau dari segi pengadaan, selalu memakan waktu yang cukup lama.

Aktiva tetap merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam suatu neraca yang bersifat permanen dan dapat dipergunakan terus menerus selama taksiran umur ekonomis aktiva tersebut sehingga harus diperhatikan, karena kualitas jasa layanan suatu perusahaan didukung oleh sarana dan prasarana, untuk itu pihak perusahaan harus benar-benar memperhatikan program pemeliharaan dan perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang dimilikinya untuk menarik perhatian dan minat masyarakat atau konsumen.

Program pemeliharaan bertujuan agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik sehingga masyarakat atau konsumen akan merasa nyaman dalam menerima

jasa layanan yang diberikan. Keberlangsungan proses produksi perusahaan dapat dijaga dengan dijalankannya kegiatan pemeliharaan aktiva tetap. Pernyataan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suryadi Prawirisentono (2001:315) berikut ini :

Kegiatan pemeliharaan dan perbaikan pada perusahaan untuk menunjang operasi produksi mutu perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa atau non-manufaktur, kegagalan melakukan kegiatan pemeliharaan adalah macetnya salah satu rangkaian proses produksi sehingga dapat menghambat operasi perusahaan selanjutnya.

Kegiatan pemeliharaan pada umumnya kurang mendapat perhatian dari pimpinan perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sofjan Assauri (2008:133) bahwa :

Dalam masalah pemeliharaan ini perlu diperhatikan bahwa sering terlihat dalam suatu perusahaan kurang diperhatikannya bidang pemeliharaan atau *maintenance* ini, sehingga terjadilah kegiatan pemeliharaan yang tidak teratur.

Kurangnya perhatian akan pemeliharaan aktiva tetap disebabkan karena manfaat dari pemeliharaan itu sendiri tidak dapat dirasakan secara langsung. Peranan dari kegiatan pemeliharaan ini baru dapat disadari setelah aktiva tetap atau fasilitas yang dimiliki mengalami kerusakan. Apabila aktiva tetap ini mengalami kerusakan atau bahkan tidak bisa digunakan lagi, maka perusahaan akan mengalami kerugian ganda. Kerugian yang pertama perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk reparasi, dan kerugian kedua yaitu proses produksi perusahaan akan terhenti sehingga para pekerja dan aktiva tetap menganggur, produksi hilang, dan permintaan konsumen tidak dapat terpenuhi.

Reparasi aktiva tetap bila telah rusak, bukan merupakan kebijaksanaan pemeliharaan yang baik, karena pemeliharaan yang baik adalah mencegah terjadinya kerusakan. Untuk mencegah terjadinya kerusakan aktiva tetap yang lebih fatal maka diperlukan perencanaan yang baik dalam kegiatan pemeliharaannya. Kerusakan aktiva tetap dapat menghambat proses produksi, tidak terpenuhinya permintaan konsumen, bahkan dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan konsumen kepada perusahaan sehingga menimbulkan hilangnya peluang pasar yang telah diraih.

Kegiatan pemeliharaan aktiva tetap merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberlangsungan kegiatan operasi (produktivitas) perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Sofjan Assauri (2008:134) bahwa salah satu tujuan dari kegiatan pemeliharaan adalah : “Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan kegiatan produksi yang tidak terganggu”.

Selain itu, program pemeliharaan akan membantu perusahaan dalam meningkatkan pendapatan, karena tanpa adanya pemeliharaan maka perusahaan tidak dapat beroperasi dengan baik.

Sejalan dengan tujuan pemeliharaan diatas, maka dalam kegiatan usahanya PT. KAI (Persero) selalu berusaha untuk memberikan pelayanan serta fasilitas yang terbaik kepada para konsumennya. Salah satu caranya adalah dengan selalu melakukan pemeliharaan terhadap aktiva tetap dengan tujuan agar kondisi aktiva tetap tersebut selalu dalam kondisi yang baik.

Untuk melaksanakan program pemeliharaan dan perbaikan, sarana dan prasarana membutuhkan biaya yang dikenal dengan biaya pemeliharaan. Karena biaya yang dikeluarkan tidak sedikit jumlahnya dan bukan merupakan biaya tetap, maka pihak manajemen melakukan evaluasi dengan cara membandingkan antara biaya yang telah dikeluarkan dengan hasil yang diharapkan yaitu peningkatan pendapatan operasional perusahaan.

Adapun realisasi dari biaya pemeliharaan aktiva tetap pada PT. KAI (Persero) DAOP II Bandung dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Realisasi Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap PT. KAI (Persero) DAOP II Bandung Tahun 2007-2009 (dalam ribuan rupiah)

| Tahun | Total | Persentase (%) |
|-------|------------|----------------|
| 2007 | 28.663.244 | 0,24 |
| 2008 | 29.432.381 | 2,68 |
| 2009 | 37.513.542 | 27,46 |

Sumber : Laporan laba-rugi PT. KAI (Persero) DAOP II Bandung yang telah diolah kembali

Dari tabel realisasi biaya pemeliharaan aktiva tetap diatas dapat dilihat bahwa biaya pemeliharaan aktiva tetap PT. KAI (Persero) DAOP II Bandung mengalami peningkatan dari tahun 2007 sampai dengan 2009. Misalnya, pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 0,24 %, kemudian pada tahun 2008

naik sebesar 2,68 %, dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 27,46 %.

Meningkatnya pendapatan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Eldon S. Hendriksen (2000:376), mendefinisikan pendapatan sebagai berikut “Pendapatan adalah pernyataan moneter dari sebuah produk atau jasa yang ditransfer oleh suatu perusahaan kepada pelanggannya selama satu periode tertentu”.

Pendapatan didapat dari hasil penjualan barang atau jasa yang diukur berdasarkan jumlah yang dibebankan kepada pembeli atau konsumen atas barang atau jasa yang diserahkan kepada mereka. Selain itu di dalam pendapatan termasuk pula hasil penjualan atau pertukaran aktiva selain barang atau jasa yang dihasilkan.

Berikut realisasi dari pendapatan operasional PT. KAI (Persero) DAOP II Bandung dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Realisasi Pendapatan Operasional PT. KAI (Persero) DAOP II Bandung
Tahun 2004-2009 (dalam ribuan rupiah)

| Tahun | Total | Persentase (%) |
|-------|-------------|----------------|
| 2004 | 174.585.798 | -1,53 |
| 2005 | 150.746.944 | -13,65 |
| 2006 | 141.118.882 | -6,39 |
| 2007 | 123.859.569 | -12,23 |

Sumber : Laporan laba-rugi PT. KAI (Persero) DAOP II Bandung yang telah diolah kembali

Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa pendapatan operasional PT. KAI (Persero) DAOP II Bandung mengalami penurunan secara berturut-turut dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007. Persentase penurunan pendapatan operasional dari tahun 2004 sampai dengan 2007 yaitu sebesar 1,53%, 13,65%, 6,39%, dan 12,23%. Adapun faktor yang dapat menyebabkan penurunan pendapatan yaitu buruknya kualitas jasa yang terjadi karena kurangnya pemeliharaan terhadap aktiva tetap yang menunjang kegiatan operasional perusahaan. Untuk itu kegiatan pemeliharaan terhadap aktiva tetap perlu dioptimalkan agar pada saat kegiatan operasional berlangsung tidak terjadi kerusakan atau gangguan yang menyebabkan kegiatan operasional terganggu, sehingga pendapatan operasional dapat diraih secara optimal.

Aktiva tetap adalah salah satu unsur yang dapat menentukan keberlangsungan produksi suatu perusahaan. Dengan terpeliharanya aktiva tetap maka kegiatan operasional PT. KAI (Persero) akan berjalan dengan baik, sehingga permintaan konsumen terpuaskan dan pendapatan yang akan diperoleh yaitu pendapatan operasional akan tetap stabil dan cenderung meningkat.

Berdasarkan uraian diatas tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. KAI (Persero) guna melihat apakah terdapat pengaruh dari biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap pendapatan operasional, sehingga penulis mengambil judul **“PENGARUH BIAYA PEMELIHARAAN AKTIVA TETAP TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana besarnya biaya pemeliharaan aktiva tetap pada PT. KAI (Persero) DAOP II Bandung dari tahun 2000 sampai 2009?
2. Bagaimana besarnya pendapatan operasional pada PT. KAI (Persero) DAOP II Bandung dari tahun 2000 sampai 2009?
3. Bagaimana pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap pendapatan operasional pada PT. KAI (Persero) DAOP II Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap pendapatan operasional pada PT. KAI (Persero) DAOP II Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya biaya pemeliharaan aktiva tetap pada PT. KAI (Persero) DAOP II Bandung dari tahun 2000 sampai 2009.

2. Untuk mengetahui besarnya pendapatan operasional pada PT. KAI (Persero) DAOP II Bandung dari tahun 2000 sampai 2009.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap pendapatan operasional pada PT. KAI (Persero) DAOP II Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis maupun secara praktis, yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan, serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam pengembangan keilmuan lebih lanjut khususnya mengenai pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap pendapatan operasional.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menyempurnakan kebijakan

dan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan biaya pemeliharaan aktiva tetap dan pendapatan operasional pada PT. KAI (Persero) DAOP II Bandung.

